

# **KESEHATAN KEBIDANAN**

**Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan**

**Vol. IX No. 1**

**Januari 2020**

**ISSN : 2252-9675**

**E-ISSN : 2722-368X**



**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan**  
**MITRA RIA HUSADA**

# PERBEDAAN PENGETAHUAN SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SD NEGERI KALISARI 03 PAGI TAHUN 2019 JAKARTA TIMUR

**Diah Warastuti<sup>1</sup>, Tri Handayani<sup>2</sup>**

Program Studi Sarjana Terapan Kebidnan dan Profesi Bidan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra RIA Husada

Email : [diahcarv@gmail.com](mailto:diahcarv@gmail.com), [handayanitri360@gmail.com](mailto:handayanitri360@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Menarche merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentan 10 – 16 tahun atau pada masa awal remaja di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi, dimulai usia 9 – 10 tahun atau lebih lambat pada usia 17 tahun. Kesehatan reproduksi merupakan bagian kesehatan yang sangat penting namun sering dianggap tabu Sehingga pada sebagian remaja, mengalami rasa takut dan gelisah karena beranggapan bahwa darah haid adalah suatu penyakit. Hal ini pernah diteliti oleh Unicef pada tahun 2015 **Tujuan :** Diketuinya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang kesehatan reproduksi di SD negeri kalisari 03 pagi tahun 2019 Jakarta Timur **Metode :** Analisis perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan, menggunakan uji T beda dua mean dependen (paired sampel). Populasi merupakan siswi Kelas 4 di SDN Kalisari 03 Pagi, Pasar Rebo – Jakarta Timur pada Tahun 2019. Dengan jumlah sampel sebanyak 39 siswi **Hasil :** Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan statistik nilai (*P*) 0001. Sehingga diperlukannya pendidikan kesehatan yang berkesinambungan dari pihak yang sekolah yang bekerjasama dengan petugas Kesehatan di bawah usaha Kesehatan sekolah sehingga dapat memberikan pemahaman lebih baik tentang Kesehatan reproduksi khususnya menstruasi, sehingga tidak ada pemahaman tentang hal tersebut. **Kesimpulan :** Terdapat distribusi frekuensi kurang pada pengetahuan sebelum penyuluhan, distribusi frekuensi baik setelah dilakukannya penyuluhan dan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang Kesehatan reproduksi.

Kata kunci : Pengetahuan, Menstruasi

## ABSTRACT

**Background :** *The majority of students aged from 10 to 16 years are not ready with menarche or menstruation. The health advocacy at school was really important to do, especially that related with the reproductive health.* **Objective :** *Find out the knowledge of elementary school students about menstruation through health advocacy at SDN Kalisari 03 Pagi.* **Methods :** *The research applied experimental quasi research using ; “One Group Pre Test Post Test” design. The population samples were the whole students of class III, IV, and V at SDN Kalisari 03 Pagi, in total there were 39 students.. The sampling technique used is total sampling.* **Result :** *Increased to 33.3%. Knowledge about menstruation before the advocacy on menstruation majority in the good category is 10 respondents (25.6%) and after the advocacy on menstruation the majority in the good category as many as 30 students (76.9%).* **Conclusion :** *Student knowledge about menstruation increased after advocacy.*

*Keywords : Knowledge, Menstruation*

## PENDAHULUAN

Menstruasi pertama (*Menarche*) merupakan peristiwa paling penting pada remaja putri sebagai pertanda siklus masa subur sudah dimulai. Datangnya menstruasi pertama justru membuat sebagian remaja, takut dan gelisah karena beranggapan bahwa darah haid adalah

suatu penyakit. Namun beberapa remaja justru merasa senang sewaktu mendapatkan *menarche* terutama mereka yang mengetahui tentang menstruasi pertama karena beranggapan bahwa sudah menjadi dewasa secara biologis.<sup>1</sup>

Rata-rata usia *menarche* pada umumnya adalah 12 tahun. *Menarche* dapat terjadi lebih awal pada usia 9-10 tahun atau lebih lambat pada usia 17 tahun. Berdasarkan laporan responden yang sudah mengalami haid, rata-rata usia *menarche* di Indonesia adalah 13 tahun (20%) dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun dan ada yang lebih lambat sampai 20 tahun, serta 7,9% tidak menjawab atau lupa. Terdapat 7,8% yang melaporkan belum haid.<sup>1</sup>

Faktor-faktor yang membuat menstruasi dini antara lain kesehatan wanita, konsumsi gizi dan status gizi. Menstruasi seharusnya memiliki siklus yang teratur. Siklus menstruasi adalah jarak antara mulainya menstruasi yang lalu dan mulainya menstruasi berikutnya. Panjang siklus menstruasi yang normal atau dianggap sebagai siklus yang klasik ialah 28 hari.<sup>1</sup>

Pada perempuan dengan usia *menarche* lebih muda, dan perkawinan dibawah umur, membuat panjang rentan usia reproduksi perempuan dan berdampak pada banyaknya anak yang dilahirkan. Dalam 100 tahun terakhir ini usia *menarche* telah bergeser keusia yang lebih muda, dikarenakan meningkatnya kesehatan umum dan gizi.<sup>3</sup> Hanya ada 10-15% wanita memiliki siklus 28 hari. Siklus menstruasi mempengaruhi beberapa faktor meliputi usia, status fisik, aktivitas fisik, status gizi, hormone dan lingkungan.<sup>2</sup>

Kesehatan reproduksi merupakan bagian kesehatan yang sangat penting yang kurang mendapat perhatian. Masalah reproduksi remaja dianggap sangat sensitive untuk diangkat kepermukaan karena anggapan masyarakat masalah tersebut tabu dibicarakan serta hambatan sosial budaya keluarga tentang aspek gender yang dapat memengaruhi cara berpikir, sikap, dan perilaku perempuan dan laki-laki.<sup>2</sup>

Hal tersebut menimbulkan kecemasan anak, bahkan tumbuh keyakinan bahwa menstruasi itu sesuatu yang tidak dibicarakan. Keadaan tersebut mendorong remaja mencari informasi dari teman sehingga lebih percaya dari pada orang tua sendiri. Padahal, orang yang paling dekat yang mengasuh dan mendidik anak sejak kecil hingga dewasa berperan sangat penting mempersiapkan remaja puteri menjelang masa kedewasaan terutama masa *menarche*.<sup>3</sup>

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” pengindraan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Proses pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra pengelihat, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior). Menurut Notoadmojo (2012), dalam domain kognitif berkaitan dengan pengetahuan yang bersifat intelektual (cara berpikir, berintraksi, analisis, memecahkan masalah dan lain-lain) yang

berjenjang sebagai berikut : tahu (*knowledge*), memahami (*comprehension*), menerapkan (*aplication*), analisa (*analysis*), sintesis (*syntesis*), evaluasi (*evaluation*).<sup>4</sup>

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket (kuesioner) yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek peneliti atau responden. Kedalam pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas.<sup>10</sup>

Hasil penelitian kesiapan anak menghadapi menarche berdasarkan mayoritas usia 10 sampai 13 tahun 27,08% tidak siap menghadapi menarche, berdasarkan sumber informasi ada 17 anak 56,26% yang tidak siap menghadapi menarche mendapat informasi dari mereka teman, sementara 38 anak-anak 79,17% memiliki sikap buruk tentang menarche.<sup>4</sup>

Perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah penyuluhan juga pernah dilakukan oleh Wiwi Sartika, tahun 2017<sup>5</sup> dan Pengaruh Penyuluhan Personal Hygiene terhadap Tingkat Pengetahuan, Mutiara Nadia dkk tentang Menstruasi dan Praktik Personal Hygiene Pada Siswi Kelas IX di SMP Negeri 24 Palembang dan SMP Negeri 45 Palembang<sup>6</sup> dan penelitian yang dilakukan oleh Titian Salipah tentang Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Sindrome Premenstruasi Pada Siswa Kelas VII di SMP Kasihan 1 Bantul.<sup>7</sup>

Penelitian Unicef pada tahun 2015 yang dilaksanakan pada 1402 peserta pada 16 sekolah di 4 provinsi di Indonesia menyebutkan bahwa:

1. Ketidacukupan pengetahuan tentang menstruasi, siklus menstruasi dan kurangnya kesiapan pada saat menstruasi pertama.
2. Keyakinan dan kepercayaan bahwa menstruasi itu kotor atau tidak bersih berdampak pada ketersediaannya fasilitas air, fasilitas sanitas, dan tempat sampah untuk membuang sampah pembalut yang sudah dicuci sedangkan beberapa sekolah tidak didukung dengan fasilitas sekolah, fasilitas sanitas dan tempat sampah.
3. Ketidacukupan air, fasilitas sanitas, dan tempat sampah juga menjadi tantangan remaja putri yang sedang menstruasi. Selain ketidacukupan air bersih serta kurangnya privasi menyebabkan remaja putri enggan untuk mengganti pembalut di sekolah dikarenakan tidak dapat diakses oleh siswa.

Upaya – upaya yang perlu dilakukan untuk mengetahui respon menarche yang berlebihan atau tidak dapat dilakukan dengan pemberian informasi kesehatan reproduksi dalam berbagai bentuk sedini mungkin kepada seluruh remaja, baik dipertanian maupun di pedesaan. Pemberian informasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang mampu memberikan

pilihan kepada remaja untuk bertindak secara bertanggung jawab baik kepada dirinya, keluarga maupun kepada masyarakat.<sup>8</sup>

Penyebab masih adanya sikap kurang baik adalah masih kurang memahami tentang *menarche*, masih merupakan hal yang tidak baik (masih tabu) membicarakan tentang *menarche* dan menstruasi di masyarakat pada umumnya, maka diperlukan cara untuk memberikan informasi yang baik dengan memberikan penyuluhan yang dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang *menarche*.<sup>10</sup>

Banyak remaja yang tidak mendapatkan informasi yang memadai dari ibu tentang menstruasi karena secara tradisi banyak ibu yang enggan membicarakan secara terbuka sampai anak gadis telah mengalami hal tersebut. Berdasarkan wawancara pada 10 siswa yang belum dan sudah mengalami menstruasi, mereka tidak mendapat informasi dari ibu tentang perubahan yang akan terjadi dalam tubuh mereka dengan alasan yang tidak jelas. Informasi diperoleh dari teman dan dari media massa.<sup>3</sup>

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SDN Kalisari 03 Pagi dan SDIT Teladan Suci pada siswi kelas 3, 4, dan 5 didapatkan kurangnya tingkat pengetahuan siswi SD tentang kesehatan reproduksi pra menstruasi pada kelas 3 sebanyak 70% siswi, pada kelas 4 sebanyak 70% siswi, dan pada kelas 5 sebanyak 60% siswi. Persiapan pre menstruasi pada usia 8 - 10 tahun sehingga berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Siswi Kelas 4 di SDN Kalisari 03 Pagi, Pasar Rebo - Jakarta Timur pada Tahun 2019.” Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di SDN Kalisari 03 Pagi. Ruang lingkup penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan adalah analitik

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang tingkat pengetahuan remaja awal puteri tentang kesehatan reproduksi menstruasi di SDN Kalisari 03 Pagi di Jln. Asrama Yonkav 1 Cijantung IV, Pasar Rebo – Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan karena masih ada siswi yang belum mengetahui tentang *menarche*. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret – Mei 2019. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi yaitu seluruh siswi putri SD Kalisari 03 kelas VI A, B dan C. Sampel diambil menggunakan teknik total sampling berjumlah 39 siswi. Variable dependen pada penelitian ini adalah pengetahuan siswi SD tentang kesehatan reproduksi menstruasi, sedangkan variabel independen adalah penyuluhan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Analisa data secara univariat dan bivariat.<sup>12</sup> Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dengan analisis menggunakan uji T beda dua mean dependen (*paired sampel*). Dengan Populasi keseluruhan siswa perempuan di SDN Kalisari 03 Pagi Kota Jakarta Timur yang berjumlah 39 pada siswi kelas 4, Sampel diambil menggunakan teknik total sampling berjumlah 39, dengan menggunakan data primer.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

Tabel 1.1  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi di SD Negeri Kalisari 03 Pagi Jakarta Timur Tahun 2019

Sebelum Penyuluhan		
	Frekuensi	Persentase
<b>Baik</b>	<b>10</b>	<b>25.6%</b>
<b>Kurang</b>	<b>29</b>	<b>74.4%</b>
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100.0%</b>
Sesudah Penyuluhan		
	Frekuensi	Persentase
<b>Baik</b>	<b>30</b>	76.9%
<b>Kurang</b>	<b>9</b>	23.1%
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan yaitu sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 29 siswi (74,4%). Dan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan yaitu sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 30 siswi (76,9%).

### 2. Analisis Bivariat

Tabel 1.2  
Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi di SD Negeri Kalisari 03 Pagi Jakarta Timur Tahun 2019

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Pengetahuan					
Sebelum	1.74	0.442	0.071	0.001	39
Penyuluhan					
Sesudah	1.2308	0.42683	0.06835		
Penyuluhan					

---

Berdasarkan table 1.2 didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 1,74 dengan standar deviasi 0,442. Pada pengetahuan sesudah penyuluhan didapat rata-rata 1,2308 dengan standar deviasi 0,42683. Terlihat nilai *mean* terdapat perbedaan antara pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah adalah 0,51282 dengan standar deviasi 0,50637. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tentang pengertian menstruasi berpengetahuan baik sebelum dilakukan penyuluhan yaitu sebanyak 10 siswi (25,6%) dan sebanyak 29 siswi (74,4%) mempunyai pengetahuan kurang. Namun setelah dilakukan penyuluhan yaitu sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 30 siswi (76,9%) dan sebanyak 9 siswi (23,1%) mempunyai pengetahuan kurang. Sehingga mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan yaitu 33,3%.

Hasil ini sesuai dengan teori Notoatmodjo 2012 yaitu pengetahuan merupakan hasil “tahu” pengindraan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Proses pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra pengelihatian, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari Adiwati (2014) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas VII Tentang *Menarche* di SMP Warga Surakarta.”, hasil penelitian ini adalah dalam kategori baik ada 3 responden (7,9%), kategori cukup ada 29 responden (76,3%) dan kategori kurang ada 6 responden (15,8%).

Dari hasil pembahasan diatas dapat diasumsikan bahwa hasil penelitian dengan mayoritas pengetahuan baik disebabkan faktor pengetahuan dalam penelitian yaitu pengetahuan sehingga diperlukan tenaga kesehatan untuk memberikan pemahaman lebih baik tentang menstruasi.

Pada uji bivariate didapatkan hasil uji statistik nilai (*P*) 0001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Sartika, 2017, Mutiara Nadia 2018 dan Titian Salipah 2017 bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diasumsikan bahwa penyuluhan sangat diperlukan oleh remaja terutama tentang Kesehatan reproduksi. Sehingga diperlukannya pendidikan kesehatan yang berkesinambungan dari pihak yang sekolah yang bekerjasama dengan petugas Kesehatan di bawah Usaha Kesehatan sekolah (UKS) sehingga dapat memberikan pemahaman lebih baik tentang Kesehatan reproduksi khususnya menstruasi, sehingga tidak ada pemahaman tentang hal tersebut.

## **KESIMPULAN**

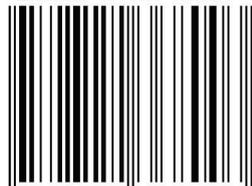
Dari penelitian Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Menstruasi Di Sd Negeri Kalisari 03 Pagi Tahun 2019 maka didapat:

- a. Distribusi tingkat pengetahuan mayoritas kurang tentang kesehatan reproduksi pra menstruasi di SDN Kalisari 03 Pagi sebelum dilakukan penyuluhan
- b. Distribusi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pra menstruasi setelah dilakukan penyuluhan mayoritas baik di SD Negeri Kalisari 03 Pagi
- c. Terdapat perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Menstruasi Di Sd Negeri Kalisari 03 Pagi Tahun 2019

## DAFTAR PUSTAKA

1. Tingkat G, Pada S, Usia A, Menghadapi S, Pertama M. No Title. 2006;1–5.
2. Fitriningtyas E, Sri Redjeki E, Kurniawan A. Usia menarche , status gizi, dan siklus menstruasi santri putri. *J Prev.* 2017;1–12.
3. Simanjuntak M, Manurung S, Riana L, Payung H. Perilaku Remaja Putri Menghadapi Menarche Berdasarkan Nilai Budaya Batak Adolescent Girls Behaviour Encountering Menarche Phase According to. *J Kesehat Masy Nas.* 2013;7(9):421–5.
4. Jayanti NF, Purwanti S. Deskripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Anak Dalam Menghadapi Menarche Di Sd Negeri 1 Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. *Bidan Pradajurnal Ilm Kebidanan.* 2012;3(1):1–14.
5. Sartika wiwi. Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Kelas 1 Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tentang Menstruasi, *JONIS (Journal Of Midwifery Science)* 2017. Vol. 1 No. 2 Juli 2017 E-ISSN : 2579-7077
6. Mutiara Nadia, Santoso Budi, Irfannudin. tentang Menstruasi dan Praktik Personal Hygiene Pada Siswi Kelas IX di SMP Negeri 24 Palembang dan SMP Negeri 45 Palembang. *Majalah Kedokteran Sriwijaya, Th. 50 Nomor 2, April 2018*
7. Titian Salipah tentang Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Sindrome Premenstruasi Pada Siswa Kelas VII di SMP Kasihan 1 Bantul, Poltekkes Jogja, 2017
8. Susila I. Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Menarche. *J Dosen Progr Stud DIII Kebidanan Univ Islam Lamongan.* 2015;(Gambaran Pengetahuan).
9. Teori K, Konsep K, Hipotesa DAN. Bab 3 kerangka teori, kerangka konsep, dan hipotesa penelitian 3.1. 2015;20–31.
10. Dita A. *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita.* 2010;1–164.
11. Kurniawan. *Fisologi Siklus Menstruasi.* Kesehatan. 2010;1:9–29.
12. Pemiliana PD, Agustina W, Verayanti D. Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Sma Etidlandia Medan Tahun 2018. 2019;17(1).

ISSN 2722-368X



9 772722 368003